

ANALISIS UJI COBA BUTIR SOAL HOTS ETIKA PROFESI AKUNTANSI MENGGUNAKAN APLIKASI ANATES

Alif Rohmatu Syukriya *1
Aminatus Syarifah Rohmah ²
Dwinda Defreti Irnayah ³
Luqman Hakim ⁴
Vivi Pratiwi ⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Surabaya

*e-mail : alif.23051@mhs.unesa.ac.id , aminatus.23207@mhs.unesa.ac.id ,

dwinda.23138@mhs.unesa.ac.id , luqmanhakim@unesa.ac.id , vivipratiwi@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis kualitas butir soal HOTS pada mata pelajaran Etika Profesi Akuntansi SMK kelas X jurusan akuntansi menggunakan aplikasi ANATES. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara umum soal memiliki reliabilitas yang baik. Namun, terdapat variasi dalam tingkat kesukaran dan daya pembeda antar butir soal. Beberapa butir soal efektif dalam membedakan siswa yang memiliki pemahaman tinggi dan rendah, namun masih ada yang perlu perbaikan. Penelitian ini memberikan implikasi penting bagi pengembangan soal HOTS yang lebih baik, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan mendorong siswa untuk berpikir kritis.

Kata Kunci: HOTS, Etika Profesi Akuntansi, ANATES, Kualitas butir soal, Berpikir kritis

Abstract

This research aims to analyze the quality of HOTS question items in the Class X Vocational School Accounting Professional Ethics subject, majoring in accounting, using the ANATES application. The results of the analysis show that in general the questions have good reliability. However, there are variations in the level of difficulty and distinguishing power between test items. Some questions are effective in distinguishing students who have high and low understanding, but there are still areas that need improvement. This research provides important implications for the development of better HOTS questions, so that it can improve the quality of learning and encourage students to think critically.

Keywords: HOTS, Accounting Professional Ethics, ANATES, Quality of test items, Critical thinking

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan globalisasi yang semakin pesat membuat kita harus beradaptasi dengan perubahan dalam berbagai aspek kehidupan. Salah satunya yaitu Pendidikan, Di era yang serba cepat ini, peserta didik perlu dibekali dengan berbagai keterampilan agar dapat mengatasi kompleksitas masalah yang mereka hadapi. Pada Abad 21 ditandai dengan berkembangnya informasi, komputasi, otomasi, dan komunikasi yang merambah dalam segala aspek kehidupan manusia di semua belahan dunia (Hania & Suteja, 2021). Hal ini tentunya berdampak pada pendidikan yang diterapkan termasuk di dalamnya bagaimana model pembelajarannya sehingga dapat mengadaptasi dan memenuhi semua tuntutan abad 21 (Ali, 2021). Untuk menghadapi tantangan zaman, kita dapat melakukan uji coba Soal pilihan ganda HOTS (Higher Order Thinking Skills) kepada peserta didik. Dengan tujuan untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik, Presseisen (dalam Devi, 2011) mengklasifikasikan HOTS menjadi empat kategori utama, yaitu pemecahan masalah, pengambilan keputusan, berpikir kritis, dan berpikir kreatif.

Pada jenjang SMK apalagi di jurusan Akuntansi, Mata pelajaran Etika profesi merupakan salah satu pilar penting dalam pendidikan akuntansi. Untuk memastikan lulusan memiliki pemahaman yang kuat tentang etika profesi, evaluasi terhadap kualitas butir soal HOTS pilihan ganda pada mata pelajaran etika profesi menjadi sangat krusial. Penelitian ini bertujuan untuk Menganalisis kualitas butir soal HOTS pilihan ganda pada mata pelajaran etika profesi akuntansi SMK kelas X jurusan Akuntansi dengan menggunakan aplikasi ANATES, serta mengidentifikasi jenis butir soal HOTS yang paling efektif dalam mengukur pemahaman siswa tentang prinsip-

prinsip etika profesi akuntansi. Penelitian ini diyakini akan membantu meningkatkan standar etika pembelajaran profesional dan menyediakan alat evaluasi yang lebih baik di masa depan.

Analisis uji coba kualitas butir soal HOTS pilihan ganda etika profesi akuntansi ke peserta didik kelas X jurusan akuntansi melalui aplikasi ANATES menjadi langkah penting dalam memastikan kualitas evaluasi pembelajaran. Dengan ANATES, validitas butir soal dapat mengidentifikasi jenis butir soal HOTS yang paling efektif untuk mengukur pemahaman siswa tentang etika profesi akuntansi. Soal bertipe HOTS mampu mengoptimalkan kemampuan berpikir kritis dan menjadi bekal untuk tingkat semester serta jenjang yang lebih tinggi bagi peserta didik (Sri Mulyani, Melani Krismonita, Sri Yamtinah, 2022). Dalam konteks mata pelajaran etika profesi akuntansi, validitas yang tinggi menunjukkan bahwa soal-soal tersebut relevan dengan standar kompetensi lulusan, seperti pemahaman prinsip-prinsip etika, integritas, dan tanggung jawab profesional. Selain itu, reliabilitas soal juga dianalisis untuk memastikan konsistensi hasil penilaian jika soal digunakan dalam kondisi yang berbeda.

Selain validitas dan reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda juga menjadi indikator penting dalam evaluasi kualitas soal. Tingkat kesukaran membantu mengidentifikasi distribusi soal berdasarkan tingkat kemampuan siswa, sementara daya pembeda menunjukkan seberapa baik pertanyaan dapat membedakan antara siswa yang memahami konsep dengan baik dan yang tidak. Dalam uji coba butir soal pilihan ganda HOTS kepada siswa SMK kelas X jurusan akuntansi, hasil analisis akan menunjukkan bahwa beberapa butir soal memiliki tingkat kesukaran yang terlalu tinggi atau terlalu rendah, serta daya pembeda yang kurang optimal. Berdasarkan hasil ini, dilakukan revisi untuk meningkatkan kualitas soal agar lebih proporsional dan efektif dalam mengevaluasi pemahaman siswa terhadap materi etika profesi akuntansi. Aplikasi ANATES memberikan wawasan berbasis data yang membantu pengembangan soal menjadi lebih terarah dan sesuai dengan kebutuhan pendidikan.

Penelitian soal HOTS menarik penulis karena Rendahnya peringkat Indonesia dalam penilaian PISA, terutama dalam kemampuan membaca, menunjukkan bahwa siswa kita kurang terlatih dalam berpikir tingkat tinggi. Kebiasaan mencari jawaban di Google membuat siswa kurang berlatih memecahkan masalah secara mandiri. Untuk mengatasi hal ini, pembelajaran perlu lebih banyak menggunakan soal-soal HOTS yang merangsang kemampuan berpikir kritis siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan Metode penelitian deskriptif kuantitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan kualitas butir soal Etika Profesi Akuntansi berdasarkan data yang diperoleh dari hasil uji coba. Desain ini memungkinkan peneliti untuk menganalisis karakteristik butir soal HOTS secara terukur dan mendalam, termasuk validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda. Penelitian ini dilakukan ke siswa SMK kelas X jurusan akuntansi.

Populasi penelitian ini mencakup 30 siswa SMK kelas X jurusan akuntansi yang mengikuti mata pelajaran Etika Profesi Akuntansi. Sampel penelitian diambil secara purposif, yaitu siswa kelas X yang terlibat langsung sebagai responden dalam uji coba soal. Pengumpulan data dilakukan melalui pelaksanaan uji coba butir soal melalui Google Forms, dan hasilnya dianalisis menggunakan Aplikasi ANATES untuk menilai kualitas setiap butir soal secara objektif. Dengan metode ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan kontribusi pada pengembangan evaluasi pembelajaran yang lebih efektif dan relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis butir soal dilakukan untuk memperoleh informasi yang berguna dalam memperbaiki atau menyempurnakan soal maupun tes. Sebagai umpan balik, hasil dari analisis tersebut akan dimanfaatkan dalam proses peningkatan kualitas serta penyempurnaan butir soal yang akan digunakan dalam kegiatan tes. Soal-soal yang dirancang oleh guru harus mampu berfungsi secara optimal sebagai alat ukur hasil belajar dengan tingkat akurasi yang tinggi untuk memastikan apakah suatu soal dapat menjalankan fungsinya dengan baik, diperlukan proses analisis yang cermat.

Penelitian ini menggunakan aplikasi Anates V4 untuk menganalisis butir soal. Aplikasi ini dirancang khusus untuk mempermudah, mempercepat, dan meningkatkan akurasi dalam menganalisis soal, baik dalam bentuk pilihan ganda maupun tes uraian. Anates merupakan perangkat lunak komputer yang secara otomatis dapat memeriksa jawaban benar dan salah pada setiap butir soal dengan cara yang praktis dan efisien. Para pendidik Indonesia akan sangat dimudahkan dalam menjalankan program ini, karena salah satu kelebihan aplikasi ini adalah penggunaan Bahasa Indonesia pada setiap langkah dan cara kerjanya. Anates digunakan untuk menganalisis setiap topik, yang meliputi: daya pembeda, reliabilitas, kelompok unggul dan asor, tingkat kesulitan, butir skor versus total, dan kualitas pengecoh. Hasil dari analisis butir soal yaitu terkait materi etika profesional di bidang keuangan dan siswa SMK kelas X menggunakan program Anates V4 adalah sebagai berikut:

1. Reliabilitas Tes

Menurut Rufi'i (2020), Reliabilitas adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan mengukur hasil suatu tes secara akurat dan konsisten. Jika tanggapan siswa terhadap pertanyaan tertentu konsisten dan stabil dari waktu ke waktu, maka dapat dikatakan bahwa tes tersebut dapat diandalkan. Suatu bahan pelajaran dapat dikatakan mempunyai indeks reliabilitas yang tinggi apabila hasil pengukuran yang dilakukan menunjukkan nilai yang hampir sama walaupun sering dilakukan. Sebaliknya jika selisihnya sangat kecil maka reliabilitas subjek dapat dikatakan rendah. Keandalan menunjukkan beberapa hasil yang dapat dipercaya dari koreksi pengujian yang diselesaikan sebelumnya. Realibilitas bertujuan untuk mengidentifikasi beberapa keanekaragaman penting yang terjadi akibat kesalahan pengukuran dan beberapa uji keanekaragaman penting yang nyata (Supranata 2004).

Dari 15 soal yang telah dianalisis menggunakan Program Anates, indeks reliabilitasnya diperoleh sebesar 0,83 dengan menggunakan teknik belah yaitu ganjil dan genap. Klasifikasi koefisien reliabilitas dan hasil uji coba butir soal dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Klasifikasi Tingkat Reliabilitas

Tes Kategori Reliabilitas	Koefisien Korelasi
Sangat Tinggi	0,90 – 1,00
Tinggi	0,70 – 0,90
Cukup	0,40 – 0,70
Rendah	0,20 – 0,40
Sangat Rendah	0,00– 0,20

Gambar 1. Hasil uji coba reliabilitas tes

```

RELIABILITAS TES
=====
Rata2= 12,40
Simpang Baku= 3,01
KorelasiXY= 0,70
Reliabilitas Tes= 0,83
Nama berkas: C:\USERS\ALIFR\ONEDRIVE\DOCUMENT\ANATES KEL 10_ALIF_ATUS_DWINDA.ANA

No.Urut  No. Subyek  Kode>Nama Subyek  Skor Ganjil  Skor Genap  Skor Total
1         1          Tasya Putri        8             7            15
2         4          Auliatul           8             7            15
3         6          Novia Chaya        8             7            15
4         11         Chairunnisa        8             7            15
5         16         Fasha              8             7            15
6         17         Gita                8             7            15
7         18         Jemilya            8             7            15
8         20         Nur Dhurrotul      8             7            15
9         21         Aprilia Nur        8             7            15
10        22         Siti Nafisa        8             7            15
11        28         Septya Dwi         8             7            15
12        30         Septya Dita        8             7            15
13         5          Neriska            7             7            14
14        27         Uswatun            8             6            14
15         2          Adit                6             7            13
16        12         Rara                6             7            13
17        19         Zalzabila          8             5            13
18        23         Ahsanu             6             7            13
19        24         Grian              8             5            13
    
```

Terlihat dari tabel di atas, hasil analisis program aplikasi anates v4 soal etika profesi bidang akuntansi dan lembaga keuangan adalah sekitar 0,83. Ini termasuk dalam kategori tinggi dengan rentang 0,70-0,90. Hasil analisis uji coba menunjukkan ambang reliabilitas dengan kriteria terbaik

dalam menilai kemampuan siswa. Jika suatu tes dapat diandalkan, maka tes tersebut dapat dipercaya dan konsisten.

2. Kelompok Unggul dan Asor

Kelompok unggul adalah kelompok peserta ujian yang mendapatkan skor tertinggi dalam tes. Kelompok unggul digunakan untuk menilai bagaimana butir soal berfungsi bagi peserta yang memiliki pemahaman yang lebih baik atau skor lebih tinggi. Sedangkan kelompok asor adalah kelompok peserta ujian yang mendapatkan skor terendah dalam tes. Kelompok asor membantu menilai bagaimana butir soal berfungsi bagi peserta yang memiliki pemahaman kurang baik atau skor lebih rendah.

Dalam analisis daya beda butir soal, kedua kelompok ini dibandingkan untuk menentukan seberapa efektif butir soal tersebut dalam membandingkan peserta yang memiliki tingkat pemahaman tinggi (kelompok unggul) dan rendah (kelompok asor). Idealnya, topik yang baik adalah topik yang dapat membedakan kedua kelompok dengan jelas—dengan proporsi anggota kelompok unggul yang lebih besar dibandingkan anggota kelompok asor.

Kelompok unggul dan kelompok asor diperoleh melalui analisis menggunakan program aplikasi anates dengan jumlah butir soal 15. Hasil uji coba butir soal kelompok unggul dan kelompok asor dapat dilihat dibawah ini:

Gambar 2. Hasil kelompok unggul dan kelompok asor

Kelompok Unggul																		
No. Urut	No Subyek	Kode/Nama Subyek	Skor	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	1	Tasya Putri	15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	4	Auliatul	15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3	6	Novia Cahya	15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4	11	Chairunnisa	15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5	16	Pasha	15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6	17	Gita	15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
7	18	Jemilya	15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
8	20	Nur Dhurrotul	15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Jml Jwb Benar				8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8

Kelompok Asor																		
No. Urut	No Subyek	Kode/Nama Subyek	Skor	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
2	8	Aina	10	-	-	-	1	-	-	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3	13	Nasywa	9	-	-	-	1	-	-	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4	10	Alya	8	-	-	-	1	1	1	-	1	1	1	-	1	-	1	-
5	26	Aulia Kp	8	-	-	-	1	1	-	1	1	-	1	1	-	1	-	1
6	3	Ahmad Yanto	7	1	1	1	1	-	-	1	-	-	1	-	1	-	1	-
7	9	Feny	6	-	-	-	1	1	-	1	1	1	-	-	-	-	-	-
8	29	Naswa	6	1	1	1	-	-	1	-	-	-	-	-	-	1	-	1
Jml Jwb Benar				2	2	2	6	4	3	6	6	5	6	6	2	6	3	5

Hasil 27% dari 30 peserta uji coba soal di Kelompok unggul (kelompok atas) menunjukkan bahwa terdapat 8 peserta uji coba soal yang memberikan jumlah jawaban benar tertinggi, yaitu Tasya Putri, Auliatul, Novia Cahya, Chairunnisa, Pasha, Gita, Jemilya, dan Nur Dhurrotul.

Namun hasil 27% dari 30 peserta uji coba soal di Kelompok asor (kelompok bawah) menunjukkan bahwa terdapat 8 peserta tes yang menilai soal berdasarkan angka terendah, yaitu Aina, Nasywa, Alya, Aulia Kp, Ahmad Yanto, Feny, dan Naswa.

3. Daya Pembeda

Tujuan dari butir soal adalah untuk membandingkan hasil tes dengan hasil jawaban yang jelas dan hasil tes dengan hasil jawaban yang paling bermanfaat. Pengertian daya beda yang lain adalah kemampuan individu dalam membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dan yang berkemampuan rendah. Menurut Sudijono (2007), tujuan mencari beda adalah untuk mengetahui apakah materi pelajaran tersebut dapat digunakan sesuai dengan keterampilan siswa pada kelompok yang bersangkutan.

Koefisien daya beda memiliki rentang nilai antara -1,00 hingga +1,00. Daya beda sebesar +1,00 menunjukkan bahwa seluruh kelompok atas menjawab soal dengan jawaban benar. Sementara itu, kelompok bawah memberikan jawaban yang salah pada salah satu butir soal tersebut..

Sebaliknya, daya beda sebesar -1,00 menunjukkan bahwa seluruh kelompok atas menjawab soal tersebut dengan salah, sementara kelompok bawah memberikan jawaban yang benar pada salah satu butir soal tersebut. Tabel berikut menggambarkan kriteria indeks daya pembeda dan hasil daya pembeda dalam uji coba tes:

Tabel.2 Kriteria Indeks Daya Pembeda Soal

Indeks Daya Pembeda	Kriteria Daya Pembeda
Jelek	0,00 – 0,20
Cukup	0,20 – 0,40
Baik	0,40 – 0,70
Sangat Baik	0,70 – 1,00
Semuanya tidak baik	Negatif

Gambar 3. Hasil

daya pembeda

```

DAYA PEMBEDA
=====
Jumlah Subyek= 30
Klp. atas/bawah(n)= 8
Butir Soal= 15
Nama berkas: C:\USERS\ALIFR\ONEDRIVE\DOKUMEN\ANATES KEL 10_ALIF_ATUS_DWINDA.ANA
    
```

No Butir Baru	No Butir Asli	Kel. Atas	Kel. Bawah	Beda	Indeks DP (%)
1	1	8	2	6	75,00
2	2	8	2	6	75,00
3	3	8	2	6	75,00
4	4	8	6	2	25,00
5	5	8	4	4	50,00
6	6	8	3	5	62,50
7	7	8	6	2	25,00
8	8	8	6	2	25,00
9	9	8	5	3	37,50
10	10	8	6	2	25,00
11	11	8	6	2	25,00
12	12	8	2	6	75,00
13	13	8	6	2	25,00
14	14	8	3	5	62,50
15	15	8	5	3	37,50

Berdasarkan tabel indeks daya pembeda di atas dan analisis pokok bahasan dengan menggunakan anates, maka dapat disimpulkan bahwa daya pembeda dapat diklasifikasikan dengan baik. Ada 5 butir soal yang memenuhi kriteria sangat baik, yaitu pada nomor 1, 2, 3, 6, dan 12, 2 soal dengan kriteria baik yaitu nomor 5 dan 14 serta 8 soal kriteria cukup yaitu nomor soal 4, 7, 8, 9, 10, 11, 13 dan 15. Berdasarkan hasil analisis di atas, jika hasil tes siswa menunjukkan nilai tinggi berarti mereka sudah cukup menguasai topik tersebut, dan jika hasil tes siswa menunjukkan nilai rendah berarti mereka belum berhasil menguasai topik tersebut. Berdasarkan topik tersebut di atas, siswa yang memiliki kecakapan tinggi adalah mereka yang sudah menguasai materi, sedangkan yang memiliki kecakapan rendah adalah mereka yang belum menguasainya. Butir soal yang menunjukkan kategori sangat memuaskan dan sangat tidak memuaskan adalah tidak dapat membedakan antara siswa berketerampilan tinggi dan siswa berketerampilan rendah. Jadi dalam pengimplementasiannya soal bertanda negatif sebaiknya tidak digunakan.

4. Tingkat Kesukaran

Kemampuan menilai kekuatan suatu soal pada tingkat kemampuan tertentu, yang biasanya dinyatakan dalam bentuk indeks, disebut dengan tingkat kesukaran soal. Indikator tingkat kesukaran ini biasanya dinyatakan dalam bentuk proporsional dengan rentang 0,00 hingga 1,00 (Bungin 2008).

Semakin tinggi indeks tingkat kesukaran yang diperoleh dari hasil penghitungan, maka semakin mudah untuk dipahami. Soal dengan TK= 0,00 menunjukkan tidak ada siswa yang benar, sedangkan bila dengan TK= 1,00 menunjukkan ada siswa yang benar. Indeks tingkat kesukaran ini dianalisis untuk setiap nomor pada soal. Sesuai prinsipnya, skor rata-rata yang ditentukan oleh peserta didik pada soal butir yang bersangkutan merupakan tingkat kesukaran soal tersebut. Sesuatu yang begitu mudah dipahami tidak menggugah siswa untuk mendukung usaha tersebut. Sebaliknya, masa sukar yang berkepanjangan akan menyebabkan siswa menjadi putus asa dan kurang sabar untuk melanjutkan karena keadaannya (Arikunto, 2008). Berikut beberapa contoh

butir soal taraf kesukaran dengan kriteria sukar, mudah, dan sedang. dan hasil uji coba disajikan pada tabel dan ilustrasi dibawah ini:

Tabel 3. Kriteria Tingkat Kesukaran Butir Soal

Kriteria	Kategori
$0,00 \geq 0,30$	Sukar
$0,31 \leq TK \leq 0,70$	Sedang
$0,71 \leq TK \leq 1,00$	Mudah

Gambar 3. Hasil tingkat kesukaran

No Butir Baru	No Butir Asli	Jml Betul	Tkt. Kesukaran(%)	Tafsiran
1	1	21	70,00	Sedang
2	2	20	66,67	Sedang
3	3	22	73,33	Mudah
4	4	27	90,00	Sangat Mudah
5	5	26	86,67	Sangat Mudah
6	6	25	83,33	Mudah
7	7	26	86,67	Sangat Mudah
8	8	27	90,00	Sangat Mudah
9	9	27	90,00	Sangat Mudah
10	10	28	93,33	Sangat Mudah
11	11	26	86,67	Sangat Mudah
12	12	21	70,00	Sedang
13	13	27	90,00	Sangat Mudah
14	14	23	76,67	Mudah
15	15	26	86,67	Sangat Mudah

Berdasarkan hasil analisis butir, terdapat 9 butir soal dengan kriteria sangat mudah, 3 butir soal dengan kriteria mudah, dan 3 soal butir dengan kriteria sedang. Terlihat dari hasil analisis soal butir yang memiliki kriteria sedang, merupakan soal butir yang tidak terlalu mudah untuk dipahami atau sangat sulit, sehingga siswa akan cemas untuk dapat menjelaskan soal butir tersebut.

5. Korelasi Skor Butir dengan Skor Total

Korelasi antara skor butir dan skor total merupakan metode yang digunakan dalam analisis butir soal untuk mengukur seberapa baik suatu butir soal berkorelasi dengan keseluruhan tes atau instrumen pengukuran. Korelasi ini mengacu pada hubungan antara Skor yang didapatkan pada suatu butir soal (item) dengan skor total yang diperoleh dari keseluruhan tes. Skor total di sini adalah jumlah skor dari semua butir soal yang dijawab oleh peserta tes. Korelasi tersebut sering kali diukur dengan koefisien korelasi biserial atau point-biserial jika data berupa variabel dikotomik (benar/salah).

Tujuan dari menghitung korelasi ini adalah untuk menentukan seberapa baik suatu butir soal berkontribusi terhadap pengukuran keseluruhan. Jika terdapat korelasi antara nilai butir dengan nilai total tinggi berarti butir soal dapat membedakan antara yang pemahaman materinya baik dan yang tidak. Sebaliknya, jika korelasinya rendah atau negatif, butir soal tersebut mungkin tidak sesuai atau tidak relevan dengan keseluruhan tes. Berikut adalah korelasi skor butir dengan skor total yang didapat dari hasil uji coba :

Gambar 4. Hasil korelasi skor butir dengan skor total

Preview

[Kembali Ke Menu Sebelumnya](#) [Cetak ke file](#) [Cetak ke printer](#)

KORELASI SKOR BUTIR DG SKOR TOTAL

Jumlah Subyek= 30
Butir Soal= 15
Nama berkas: C:\USERS\ALIFR\ONEDRIVE\DOKUMEN\ANATES KEL 10_ALIF_ATUS_DWINDA.ANA

No Butir Baru	No Butir Asli	Korelasi	Signifikansi
1	1	0,555	Signifikan
2	2	0,573	Signifikan
3	3	0,641	Sangat Signifikan
4	4	0,458	-
5	5	0,583	Signifikan
6	6	0,664	Sangat Signifikan
7	7	0,351	-
8	8	0,383	-
9	9	0,608	Sangat Signifikan
10	10	0,532	Signifikan
11	11	0,417	-
12	12	0,629	Sangat Signifikan
13	13	0,458	-
14	14	0,607	Sangat Signifikan
15	15	0,583	Signifikan

Catatan: Batas signifikansi koefisien korelasi sebagai berikut:

df (N-2)	P=0,05	P=0,01	df (N-2)	P=0,05	P=0,01
10	0,576	0,708	60	0,250	0,325
15	0,482	0,606	70	0,233	0,302
20	0,423	0,549	80	0,217	0,283
25	0,381	0,496	90	0,205	0,267
30	0,349	0,449	100	0,195	0,254
40	0,304	0,393	125	0,174	0,228

Berdasarkan tabel korelasi skor butir dengan skor total di atas dan analisis butir soal di atas dengan menggunakan anates, diperoleh kesimpulan bahwa butir soal memiliki korelasi yang kurang memadai atau cukup. Terdapat 4 butir soal dengan korelasi tinggi yaitu nomor 3, 6, 9, dan 12, 2 soal dengan korelasi rendah yaitu nomor 7 dan 8 serta 9 soal dengan korelasi cukup yaitu nomor soal 1, 2, 4, 5, 10, 11, 13, 14, dan 15. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa analisis topik ini mempunyai korelasi yang cukup sehingga dianggap kurang signifikan untuk digunakan pada tes berikutnya.

6. Kualitas Pengecoh

Distraktor adalah istilah untuk kemungkinan-kemungkinan jawaban yang diterapkan pada setiap butir jawaban dalam ganda soal pilihan ganda yang digunakan untuk menggambarkan pola. Jika jawaban diterapkan pada setiap butir oleh minimal 5% siswa, maka distraktor dikatakan sudah mulai berfungsi dengan baik. Untuk mengetahui efektivitas penyalur dapat dilakukan dengan pedoman yang digunakan yaitu membandingkan 5% X jumlah siswa. Menurut Supanata (2004), distraktor adalah orang yang dapat membantu siswa dengan kemungkinan besar mendapatkan jawaban.

Dalam soal pilihan ganda, terdapat jawaban alternatif yang bertujuan untuk menghilangkan jawaban yang benar. Fungsi pengecoh khusus ini adalah untuk menghilangkan jawaban yang benar. Jawaban alternatif berkisar dari tiga hingga lima buah, yang melengkapi setiap jawaban soal. Berikut gambaran kualitas pengecoh berdasarkan hasil uji coba:

Gambar 5. Hasil kualitas pengecoh

Preview

Preview Kembali Ke Menu Sebelumnya Cetak ke file Cetak ke printer

KUALITAS PENGECOH
=====

Jumlah Subyek= 30
Butir Soal= 15
Nama berkas: C:\USERS\ALIFR\ONEDRIVE\DOKUMEN\ANATES KEL 10_ALIF_ATUS_DWINDA.ANA

No Butir Baru	No Butir Asli	a	b	c	d	e	*
1	1	1-	21**	1-	7---	0--	0
2	2	0--	8---	2++	20**	0--	0
3	3	8---	0--	22**	0--	0--	0
4	4	1+	27**	1+	1+	0--	0
5	5	26**	3---	0--	1++	0--	0
6	6	25**	4---	0--	1++	0--	0
7	7	1++	26**	2--	1++	0--	0
8	8	0--	2---	27**	1+	0--	0
9	9	1+	2---	27**	0--	0--	0
10	10	1--	28**	1--	0--	0--	0
11	11	0--	2--	2--	26**	0--	0
12	12	2++	4--	3+	21**	0--	0
13	13	1+	27**	0--	2---	0--	0
14	14	4---	23**	1+	2++	0--	0
15	15	3---	1++	26**	0--	0--	0

Keterangan:
** : Kunci Jawaban
++ : Sangat Baik
+ : Baik
- : Kurang Baik
-- : Buruk
---: Sangat Buruk

Berdasarkan hasil analisis soal uji coba dapat disimpulkan bahwa soal butir mempunyai tingkat keefektifan yang tinggi dalam memenuhi kriteria sangat baik, baik, buruk, dan sangat buruk. Informasi yang diberikan responden sudah akurat sehingga dapat dikatakan sangat baik. Membuat jawaban pengecoh tidaklah mudah, karena akan dipengaruhi oleh hari evaluasi dan tingkat kesukaran butir. Dengan demikian, jika pengecoh buruk efektif maka indeks daya pembeda akan menurun, dan tingkat kesukaran materi pelajaran juga akan menurun. Sebaliknya, jika efektivitas jawaban tertentu pada butir soal baik, maka indeks daya pembedanya juga baik, dan tingkat soalnya tinggi. Butir soal dengan pengecoh yang berfungsi dengan baik untuk uji coba tersebut di atas adalah yang bernomor 4, 8, 9, 12, 1, 14 dan 15.

KESIMPULAN

Penelitian ini menganalisis kualitas soal HOTS (Higher Order Thinking Skills) dalam mata pelajaran Etika Profesi Akuntansi di SMK, menggunakan aplikasi ANATES. Hasil menunjukkan bahwa meskipun reliabilitas soal tinggi, terdapat variasi dalam tingkat kesukaran dan daya pembeda. Beberapa soal efektif dalam mengukur pemahaman siswa, namun ada yang perlu perbaikan. Sebagian besar siswa menunjukkan kemampuan menjawab dengan baik, tetapi masih ada yang kesulitan dengan konsep tertentu. Temuan ini memberikan implikasi penting untuk pengembangan soal HOTS yang lebih baik, mendukung peningkatan kualitas pembelajaran dan kemampuan berpikir kritis siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Achadah, A., Evaluasi Dalam Pendidikan Sebagai Alat Ukur Hasil Belajar, An-Nuha, 2019, 6 (1): 91-107.
- Alhamuddin, Sejarah Kurikulum Di Indonesia (Studi Analisis Kebijakan Pengembangan Kurikulum), Nur El- Islam, 2014, 1(2): 48-58.
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Anisah dan Sri Lastuti, Pengembangan Bahan Ajar berbasis HOTS untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Mahasiswa, Kreano, 2018, 9 (2): 191-197
- Azwar, Saifuddin. 2008. Reliabilitas Dan Validitas. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bungin, Burhan. 2008. *TiMetodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Butir, Analisis, Soal Evaluasi, Tema Kelas, and S D N Plumbungan. 1990. "MENGUNAKAN PROGRAM ANATES." : 799-806.

- Elviana. (2020). Analisis Butir Soal Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menggunakan Program Anates. *Jurnal MUDARRISUNA*, 10(2), 58-74
- Fatimah, L.U., dan Khairuddin Alfath, Analisis Kesukaran Soal, Daya Pembeda Dan Fungsi Distraktor, *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, 2019, 8 (2): 37-64
- Hanifah, N., Pengembangan instrumen penilaian Higher Order Thinking Skill (HOTS) di sekolah Dasar, *Current Research in Education: Conference Series Journal*, 2019, 1(1): 1-8.
- Idrus, L., Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran, *ADAARA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2019, 9(2) : 922-935.
- Khaldun, I., L. Hanum, dan S. D. Utami, Pengembangan Soal Kimia Higher Order Thinking Skills Berbasis Komputer Dengan Wondershare Quiz Creator Materi Hidrolisis Garam Dan Larutan Penyangga, *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia* , 2019, 7(2): 132-142.
- Litna, K.O., NM Sri Mertasari, dan G Sudirtha, Pengembangan Instrumen Tes Higher Order Thinking Skills (HOTS) Matematika SMA Kelas X, *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Indonesia*, 2021, 11(1): 10-20.
- Nasir, M., Analisis Empirik Program Analisis Butir Soal Dalam Rangka Menghasilkan Soal Yang Baik Dan Bermutu Sebagai Alat Evaluasi Pembelajaran Fisika, *Prosiding Semirata 2015 bidang MIPA BKS-PTN Barat Universitas Tanjungpura Pontianak*, Pontianak 5-7 Mei 2015, Hal 336 - 347
- Negeri, M A, and Kota Bengkulu. 2021. "Pangesti Dewi *1 , Rina Elvia 2 , Elvinawati 3 Program Studi Pendidikan Kimia Jurusan PMIPA FKIP Universitas Bengkulu." 5(2): 141-48.
- Purwanti, M. (2014). Analisis Butir Soal Ujian Akhir Semester Mata Pelajaran Akutansi Keuangan Menggunakan Microsoft Office Excel 2010. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 7(1), 81-94.
- Purwanti, Mustika. 2014. "Analisis Butir Soal Ujian Akhir Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan Menggunakan Microsoft Excel 2010." *Jurnal Pendidikan Ajuntansi Indonesia*, XII (1). 2014
- Putri, Diana, and Dyah Silvian Retnosari. 2024. "Analisis Kualitas Soal Penilaian Akhir Semester Mata Pelajaran Dasar Program Keahlian Akuntansi Dan Keuangan Lembaga Di SMK Ketintang Surabaya." 7(April): 8-17.
- Pontianak, M., Butir, A., Nur, V., Sari, I., Purwo, A., & Utomo, Y. (2022). *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 11(2).
- Riadi, A., Kompetensi Guru Dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran, *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan* , 2017, 15 (28): 52-67
- Rufi'I, noor achmad. 2020. *Evaluasi Dan Pengukuran*. Surabaya: Adi Buana University Press.
- Saputra, H. D., Purwanto, W., Setiawan, D., Fernandez, D., & Putra, R. (2022). *HASIL BELAJAR MAHASISWA : ANALISIS BUTIR SOAL TES pembelajaran sebagai upaya meningkatkan hasil belajar mahasiswa* . Efektivitas. 20, 15-27.
- Sudijono, Anas. 2007. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Suharman, Tes Sebagai Alat Ukur Prestasi Akademik, At-Ta'dib: *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 2018, 10 (1): 93-115.
- Sukardi. 2008. *Evaluasi Pendidikan Prinsip & Operasionalnya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sundayana, R. (2018). Kaitan antara Gaya Belajar, Kemandirian Belajar, dan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMP dalam Pelajaran Matematika. Mosharafa: *Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 75-84
- Supranata, Sumarna. 2004. *Analisis, Validitas, Reliabilitas Dan Interpretasi Hasil Tes*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Susanto, H., Achi Rinaldi, dan Novalia, Analisis Validitas Reabilitas Tingkat Kesukaran dan Daya Beda pada Butir Soal Ujian Akhir Semester Ganjil Mata Pelajaran Matematika, *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2015, 6(2): 203-217
- Tilaar, Anetha L.F., and Hasriyanti. 2019. "Analisis Butir Soal Semester Ganjil Mata Pelajaran Matematika Pada Sekolah Menengah Pertama." *Jurnal Pengukuran Psikologi dan Pendidikan Indonesia* 8(1): 57-68. doi:10.15408/jp3i.v8i1.13068.
- Zainal, A. (2012). *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Remaja Rosdakarya.